

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebudayaan lahir, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri yang meliputi kepercayaan, adat-istiadat, kesenian, dan norma-norma. Menurut Geezt (Thompson, 2004, hlm. 203-204), kebudayaan merupakan bentuk makna yang mewujud dalam bentuk simbol termasuk tindakan, ucapan, dan beragam objek makna yang tidak hanya digunakan manusia sebagai wahana komunikasi dan interaksi sosial, tetapi berfungsi sebagai wahana pengungkapan pengalaman, persepsi, konsepsi, dan keyakinan.

Suatu kebudayaan merupakan ciri khas dari masyarakat tertentu, salah satu unsur penting yang paling membedakan suatu kebudayaan adalah bahasa. Bahasa dapat mencerminkan suatu kebudayaan masyarakat tertentu dan merupakan salah satu isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia (Koentjaraningrat, 1990, hlm. 203). Sementara itu, Kridalaksana (2001, hlm. 21) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk digunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan persepsi, konsepsi, dan keyakinan. Salah satu contoh penggunaan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan persepsi, konsepsi, dan keyakinan adalah *puji-pujian* yang dilantunkan oleh komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu (SDHBBSI) di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten

[Type text]

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indramayu. *Puji-pujian* tersebut digunakan sebagai bentuk ungkapan persembahan terhadap ajaran yang dianut.

Sebagai komunitas budaya, komunitas SDHBBSI ini cukup menimbulkan pro dan kontra atas keberadaannya yang muncul sejak tahun 1970-an. Komunitas SDHBBSI ini bukanlah suatu komunitas suku Dayak yang berada di Kalimantan, melainkan sebuah nama yang mengandung filosofis sebagai falsafah hidup yang dianutnya. Berbicara falsafah hidup yang dianut oleh komunitas SDHBBSI, akan terasa bahwa nilai-nilainya tidaklah umum bila dibandingkan dengan nilai-nilai yang dipercayai oleh masyarakat kebanyakan. Komunitas ini tidak memercayai pemerintah. Keyakinan ini muncul karena kekecewaannya melihat kehidupan sosial dan lingkungan hidup yang dinilainya tidak pernah mengalami perbaikan. Oleh karena itu, komunitas ini lebih memilih untuk berupaya mendekatkan diri dengan alam dan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan dari pada memercayai pemerintahan (*Pikiran Rakyat*, 29 Maret 2014, hlm. 16).

Selain itu, Kasim (2013, hlm. 139) menjelaskan bahwa ada beberapa filsafat kehidupan yang mereka terapkan seperti *Ngaji Ras* terhadap alam semesta (menyatukan diri dengan alam), tidak makan daging (vegetarian), dan mengagungkan kaum perempuan sebagai pengejawantahan Ibu Ratu. Adapun beberapa ritual *Ngaji Ras* yang mereka jalankan, yakni *pepe* (berjemur di bawah teriknya matahari), *kungkum* (berendam dalam air sungai sampai sebatas leher), dan melakukan ritual yang dilakukan setiap malam *Jumat Kliwon*. Dalam ritual tersebut, ada tiga tahapan yang dilakukan seperti melantukan puji-pujian, kidungan, dan pewayangan lakon pandawa lima menggunakan bahasa Jawa.

Puji-pujian dalam ritual *Ngaji Rasa* ini terdiri atas tiga judul *puji-pujian*, yakni *puji-pujian Ana Kita Ana Sira*, *uji-pujian Alam Segandhu*, dan *uji-pujian Anak Kembar Jaya*. *Puji-pujian* tersebut dilantunkan sebagai pembuka ritual

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ngaji Rasa dan biasanya dilantunkan dengan irama yang sama dengan suasana yang sangat khusyu. *Puji-pujian* ini merupakan bentuk bahasa yang hidup dalam komunitas SDHBBI yang membuktikan bahwa bahasa dan budaya memiliki suatu keterkaitan. *Puji-pujian* ini menggambarkan adanya nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Salah satu contoh larik yang menunjukkan adanya bentuk nilai-nilai kearifan lokal dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* adalah *Ana kita ana sira* dan *Wijile kita tukule sira* (Ada saya ada kamu, lahirnya saya tumbuhnya kamu). Dalam penggalan tersebut tersirat suatu nilai kearifan lokal yang memperlihatkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam *puji-pujian* tersebut terkandung nilai yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad anggotanya untuk terus menjalankan nilai-nilai tersebut di tengah bergulirnya pro dan kontra terhadap ajaran yang dianut oleh komunitas SDHBBI.

Berdasarkan pandangan di atas, penelitian ini menjadi penting karena berkaitan dengan pewarisan pengetahuan lokal tentang semua konsep harmoni seperti yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini akan menggunakan kajian antropolinguistik. Antropolinguistik muncul sebagai kajian untuk mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan dilihat dari segi kebahasaannya. Penelitian tentang kebudayaan sering dikaitkan dengan antropologi. Namun, antropolinguistik menawarkan pengkajian budaya dengan data utamanya yaitu bahasa. Melalui studi antropolinguistik, ada beberapa hal penting yang dapat diungkap berkenaan dengan leksikon-leksikon yang terkandung dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* SDHBBI. Leksikon-leksikon dalam *puji-pujian* itulah yang menjadikan topik ini menarik dan penting untuk diteliti.

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Masalah Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan masalah penelitian yang meliputi 1) identifikasi masalah, 2) batasan masalah, dan 3) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Walaupun timbul sikap pro dan kontra dari masyarakat luar terhadap ajaran yang dianut, penutur *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu sedikit demi sedikit bertambah.
- 2) Nilai-nilai budaya yang terdapat pada *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu dipandang sebelah mata karena ajarannya dianggap sesat, padahal di dalamnya terdapat nilai-nilai yang luhur.

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut.

- 1) Penggunaan *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu yang menjadi fokus penelitian ini adalah di Desa Krimun, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.
- 2) Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis struktur teks *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu, referensi leksikon, dan mengungkapkan nilai-nilai

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kearifan lokal yang terkandung dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

- 3) Sumber data diperoleh dari para penutur *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur teks yang terdapat pada *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
- 2) Bagaimana referensi leksikon yang terdapat pada *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
- 3) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

- 1) struktur teks yang terdapat pada *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu;
- 2) referensi leksikon yang terdapat pada *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu;
- 3) nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:
 - a) dapat memperkaya kajian bahasa yang terkandung pada *puji-pujian* yang terkandung dalam *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, khususnya pada kajian antropolinguistik;
 - b) dapat memberikan referensi bagi para pengkaji bahasa dan budaya, khususnya referensi tentang leksikon *puji-pujian* ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak seperti berikut ini.
 - a) Masyarakat diharapkan dapat memilah dan mengambil nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi masyarakat yang saling menghargai kebudayaan masyarakat lain.
 - b) Pemerintah diharapkan dapat memberikan kebijakan atas keberadaan Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu seiring bergulirnya pro dan kontra agar terjalinnya hubungan yang harmonis antara Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dengan seluruh kalangan masyarakat Indramayu.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai struktur organisasi penelitian terhadap *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Hasil penelitian terdiri atas lima bab. Dalam bab I diuraikan secara berurutan, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi penelitian.

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah itu, pada bab II diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu (1) Antropolinguistik, (2) Pandangan Hidup Orang Jawa, (3) *Puji-pujian*, (4) Struktur Teks, (5) Leksikon, (6) Kearifan Lokal, dan (7) Profil Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu.

Adapun dalam bab III diuraikan (1) metode penelitian, (2) desain penelitian, (3) lokasi penelitian, (4) definisi operasional, (5) instrumen penelitian, (6) teknik pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data. Selanjutnya, dalam bab IV dipaparkan (1) struktur teks *puji-pujian* dalam ritual *Ngaji Rasa* (2) referensi leksikon, dan (3) nilai-nilai kearifan lokal. Terakhir, laporan ini ditutup pada bab V yang berisi (1) simpulan dan (2) saran.

Syamsiyatul Mila, 2014

CERMIN KEARIFAN LOKAL

DALAM PUJI-PUJIAN PADA RITUAL NGAJI RASA

KOMUNITAS SUKU DAYAK

HINDU BUDHA BUMI SEGANDU INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu